

**PKM PENDAMPINGAN PENGOLAHAN IKAN BANDENG PADA
KELOMPOK PEREMPUAN DI DESA SANROBONE KECAMATAN
SANROBONE KABUPATEN TAKALAR**

Fadliah Nasaruddin¹, Nur Wahyuni², Ajmal As'ad³

Abstrak: Program PKM ini akan dilaksanakan di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yang memiliki potensi tambak yang menghasilkan ikan bandeng yang cukup banyak. Kabupaten Takalar khususnya desa Sanrobone dikenal sebagai penghasil ikan bandeng dan salah satu pemasok untuk kebutuhan kota Makassar dan sekitarnya. Potensi yang besar saja tidak cukup untuk meningkatkan hidup sejahtera, tetapi perlu didukung oleh kemampuan sumber daya manusia. Olehnya itu, perlu diberikan keterampilan melalui kelompok perempuan ;(1) Samaturu dan (2) Sipakainga melalui diversifikasi olahan bandeng dengan tujuan meningkatkan nilai ekonomi yang berdampak pada pendapatan keluarga. Kelompok ini beranggotakan 7 (tujuh) orang. Kegiatan yang akan dikembangkan dalam program PKM ini adalah pendampingan dalam peningkatan pengetahuan dalam menyusun harga pokok produksi dan laporan keuangan, pengetahuan wirausaha dan pemasaran produk hasil pengolahan ikan bandeng bagi kelompok perempuan di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupatana Takalar. Dengan program PKM ini kelompok mitra akan berdaya, sehingga mampu mengakses potensi yang dimilikinya. Sedangkan pendekatan yang dikembangkan adalah pendekatan belajar sambil bekerja/berusaha (learning by doing).

Kata Kunci : *Kelompok Perempuan, Ikan Bandeng, Akuntansi, Wirausaha*

1. Pendahuluan

Kabupaten Takalar terdiri dari 9 (Sembilan) kecamatan salah satu diantaranya kecamatan Sanrobone dan desa Sanrobone merupakan salah satu desa di kecamatan Sanrobone. Letak desa Sanrobone yakni sebelah Barat berbatasan dengan Desa Banyuanyara Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Paddinging, Sebelah Selatan berbatasan Desa Patani, dan Sebelah Timur berbatasan Desa Jipang (Kabupaten Gowa). Jarak desa Sanrobone dari kabupaten Takalar 7 (tujuh) km.

Penduduk desa Sanrobone dalah 100 % suku Makassar. Adapun Jumlah penduduk desa Sanrobone 2.916 orang terdiri atas laki laki 1.430 orang dan perempuan 1.486 orang (BKKBN Kab. Takalar Tahun 2008). Adapun luas wilayah desa Sanrobone 793 Ha. Desa Sanrobone memiliki luas tambak 150 Ha. Penduduk Desa Sanrobone mayoritas petani, yang bergerak dibidang pertanian dan nelayan. Potensi utama desa Sanrobone ini adalah usaha tambak terutama tambak ikan bandeng. Salah satu potensi unggulan tersebut yang akan dikembangkan dalam program PKM ini adalah pengolehan ikan bandeng menjadi aneka produk yang bernilai ekonomi untuk meningkatkan pendapatan petani nelayan. Potensi hasil tambak berupa ikan bandeng yang cukup besar, selama ini

hanya dijual dalam bentuk segar dan merugi saat tidak bisa ditangani atau diolah menjadi produk yang tahan simpan.

Sasaran dari PKM ini adalah kelompok tani nelayan usaha tambak ikan bandeng di desa Sanrobone. Salah satu tujuan PKM yang dicapai adalah membangun kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Untuk mewujudkan tujuan PKM tersebut maka kelompok mitra yang orientasinya adalah kelompok masyarakat yang berminat untuk berwirausaha. Dalam program ini ada 2 (dua) kelompok tani nelayan yang dijadikan kelompok mitra yaitu kelompok Samaturu (kelompok mitra I) yang beranggotakan 7 orang, dan kelompok Sipakainga (kelompok mitra II) yang beranggotakan 7 orang, sehingga jumlah anggota kelompok mitra sebanyak 14 orang. Kedua kelompok mitra tersebut sebagai petani nelayan belum memahami/mengetahui bahwa bandeng yang selama ini dijual dalam bentuk segar ataupun awetan dalam bentuk pallu ce'la liukang hanya bersifat tradisional sehingga belum bisa dipasarkan antar provinsi. Kelompok mitra belum mengolah secara profesional dalam bentuk yang bisa dijual dan tahan simpan yang dapat diantarpulaukan atau antar provinsi, atau dapat dijual dalam bentuk buah tangan khas Makassar.

Kelompok mitra hanya bergantung pada penjualan dalam bentuk segar, sehingga kalau panen besar dan ikan tidak terjual maka akan rugi. Padahal biaya pemeliharaannya cukup besar. Pada saat panen bersamaan dengankabupaten lain pemasok bandeng seperti Kabupaten Pangkep, menyebabkan harga jual menjadi murah. Disisi lain, bahwa ikan adalah bahan pangan mudah rusak sehingga perlu penanganan yang ketepatan, kecepatan dan kecermatan (Agustini dan Frontea, 2003). Agar petani nelayan tidak selalu rugi sebagai akibat kondisi ini sebaiknya dibuat/diolah menjadi produk yang dapat mempertahankan modal dan keuntungan, dengan berusaha dalam bentuk lain yang bahan bakunya ikan bandeng. Lebih lanjut dikemukakan oleh Agustin dan Frontea bahwa pengolahan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil tangkapan/budi daya, memberikan daya awet yang lebih lama.

Ketidakterdayaan kelompok mitra ini disebabkan karena berbagai faktor misalnya kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kelompok mitra. Selain itu kelompok mitra kurang menguasai teknologi khususnya Teknologi Tepat Guna TTG dalam pengolahan ikan bandeng menjadi produk yang bernilai ekonomi. Dagingnya dapat diolah menjadi produk yang siap saji.

Dari gambaran kelompok mitra dan permasalahan yang dihadapi kelompok mitra di atas maka perlu dikembangkan program pemberdayaan bagi kelompok mitra melalui PKM ini. Oleh karena itu PKM ini merupakan program pemberdayaan masyarakat peran serta masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat yaitu upaya untuk membangun daya dengan mendorong motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berusaha untuk mengembangkannya (Kastasmita, 1996).

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi kelompok mitra di atas maka PKM ini akan memberikan pelatihan teknis kepada kelompok perempuan pengolah ikan bandeng yang berlokasi di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, sehingga terbangun jiwa entrepreneursip ketika kelompok perempuan tersebut telah memiliki keterampilan mengolah ikan bandeng hasil tambak mereka, maka akan diberikan pelatihan tentang strategi pemasaran, menghitung harga pokok produksi dan pembukuan sederhana sehingga hasil olahan ikan bandeng dapat dipasarkan dengan harga jual yang tepat .

Dengan sentuhan program PKM ini maka kelompok Mitra akan mampu yaitu: 1) Mampu menghitung harga pokok produksi dan menyusun laporan keuangan serta, 2) Mampu memasarkan hasil olahan ikan bandeng tersebut.

Diharapkan melalui PKM akan terbangun kelompok wirausaha tani nelayan. Ketidakterampilan dua kelompok mitra tersebut di atas dapat di lihat dalam Tabel gambaran umum dan permasalahan kelompok mitra yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran potensi, masalah dan prospek kelompok mitra I dan II

No	Kel.Mitra	Potensi	Masalah	Solusi yg Ditawarkan	Prospek
1	Kelompok Samaturu dan Sipakainga (Kelompok. I dan II)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan Baku tersedia cukup banyak 2. Belum mengolah ikan bandeng dalam bentuk siap saji dan setengah jadi 3. SDM cukup 4. Dekat dengan pasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan 2. Daya tahan simpan ikan segar yang terbatas karena kadar air yang tinggi 3. Belum mengolah ikan dalam bentuk lain yang tahan simpan . 4. Belum menggunakan teknologi (TTG) 5. Wirausaha yang berbasis hasil perikanan belum dikembangkan 6. Orientasi pasar masih dipasar tradisional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi dan penyuluhan tentang wirausaha di bidang perikanan 2. Melaksanakan pelatihan teknis /demo pembuatan aneka olahan ikan bandeng dengan metode sederhana 3. Pengembangan wirausaha berbasis kelompok yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Penguatan kelompok mitra b. Penguatan manajemen usaha c. Strategi pemasaran dll 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku cukup melimpah dan harganya masih murah 2. Ikan sebagai produk yang tahan simpan ber-peluang untuk dijadikan usaha mikro pedesaan. 3. Ikan, nugget bakso ikan dan kaki naga sebagai produk yang diminati oleh semua kalangan umur sehingga pasar tersedia 4. Pemasaran produk bisa dimasukkan di supermarket dan dijual secara <i>on line</i>

Gambaran permasalahan yang dihadapi kelompok mitra I dan II pada tabel 1 akan diselesaikan sesuai dengan skala prioritas. Untuk menentukan prioritas permasalahan yang akan ditangani melalui PKM ini, ditentukan melalui pertemuan antara ketua kelompok mitra dengan penyelenggara PKM. Hasil kesepakatan dalam pertemuan tersebut merupakan justifikasi program yang akan

dituntaskan dalam program PKM ini dapat dilihat dalam permasalahan (dibagian B).

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

➤ Tahap Pertama:

Kegiatan penyuluhan kewirausahaan ini sangat penting dilakukan karena tujuan program PKM salah satunya adalah membentuk kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi. oleh sebab itu kelompok mitra dalam program ini kelompok masyarakat yang akan merintis usaha dengan cara berkelompok. Penyuluhan kewirausahaan akan dilakukan dengan cara diantaranya melalui pertemuan, kunjungan kerumah, media dan jurnal. Penyuluhan ini sangat penting artinya untuk memberi masukan kepada masyarakat dan khususnya kelompok mitra. Dengan penyuluhan kewirausahaan ini maka pola pikir yang akan dirubah, sehingga menjadi program PKM wirausaha yang professional.

➤ Tahap Kedua:

Metode pelatihan yang dikembangkan dalam program PKM yakni Pelatihan Non Teknis. Pelatihan Non Tehnis ini yang akan dikembangkan adalah berhubungan dengan permasalahan kelompok mitra. Sehubungan dengan itu maka dalam pelatihan non tehnis orientasinya pada manajemen kewirausahaan kelompok mitrasebagai salah satu masalah yang dihadapi kelompok mitra. Oleh sebab itu dalam pelatihan non teknis ini maka materi yang disajikan yaitu; a) Administrasi pembukuan/Manajemen keuangan kelompok mitra, b) Penguatan Kelembagaan kelompok mitra, c) Strategi pemasaran.

➤ Tahap Ketiga:

Pada tahap penyiapan masyarakat telah diuraikan peranan partisipasi dalam program PKM yaitu untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap program sehingga kegiatan ini dapat berkelanjutan. Adapun bentuk partisipasi yang dari kelompok mitra yaitu: 1) Tenaga, waktu, pikiran, 2) Tempat pelatihan, 3) Sebagian Bahan lokal disiapkan oleh kelompok mitra (bila harga masih dijangkau)

3. Hasil dan Pembahasan

Bentuk kegiatan yang dilakukan pada program PKM ini sesuai dengan yang telah direncanakan dan realisasi kegiatan. Kegiatan diawali dengan

penyuluhan mengenai pengolahan ikan bandeng yang dihadiri oleh pemerintah setempat yaitu Sekertaris Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Tabel 2. Bentuk Kegiatan

Bentuk Kegiatan	Waktu Kegiatan	Tempat Kegiatan
✚ Proses pengurusan izin pelaksanaan pengabdian PKM	5 Oktober 2018	Kantor Desa dan Kecamatan
✚ Penyuluhan pengemasan dan pemasaran ✚ Pelatihan perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan laba rugi	5 Januari 2019	Rumah salah satu Penduduk Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone

Pelatihan Akuntansi

Sebelum dilakukan pelatihan terlebih dahulu dilakukan kegiatan penyuluhan. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan yaitu bagaimana mentrasfer inovasi pada anggota kelompok perempuan (kelompok untuk menambah pengetahuan sehingga terjadi perubahan kognitif). Untuk merubah pola pikir sehingga memudahkan pelaksanaan program PKM. Pada tahap ini kelompok mitra (kelompok perempuan) “Sipakainga dan Sipakatau “diberi pelatihan diversifikasi. Sebelum kegiatan ini dilakukan kelompok mitra ini tidak memiliki aktifitas yang bermanfaat selain mengurus rumah tangga. Di saat suami melakukan aktifitas di tambak (menanam padi/palawija), di sekolah (pekerjaan guru), di kantor dan yang berdagang, mereka hanya melakukan aktifitas mengurus rumah, ngerumpi dengan tetangga sehingga waktu lowong tidak dimanfaatkan.

Adapun penyuluhan tentang bagaimana menghitung harga pokok produk dan pemasaran hasil pengolahan ikan bandeng seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan Akuntansi

Penyuluhan ini dihadiri oleh bapak Sekertaris Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dan ibu-ibu kelompok perempuan yang ada di desa tersebut.

Tabel 3. Persamaan Akuntansi

TGL	AKTIVA						=	PASSIVA		KET	
	KAS	BAHAN HABIS PAKAI	PERALATAN	=	UTANG	MODAL					
1/1/19	+	1.000.000	+	100.000		=		+	1.100.000	Modal Awal	
3/1/19	-	600.000			+	600.000					
Saldo	+	400.000	+	100.000	+	600.000	=		+	1.100.000	
8/1/19			+	200.000				+	200.000		
Saldo	+	400.000	+	300.000	+	600.000	=	+	200.000	+	1.100.000
10/1/19			-	125.000					-	125.000	By. produksi
Saldo	+	400.000	+	175.000	+	600.000	=	+	200.000	+	975.000
10/1/19	-	25.000							-	25.000	By. Produksi
Saldo	+	375.000	+	175.000	+	600.000	=	+	200.000	+	950.000
10/1/19	-	16.000	+	16.000							
Saldo	+	359.000	+	191.000	+	600.000	=	+	200.000	+	950.000
20/1/19	-	200.000						-	200.000		
Saldo	+	159.000	+	191.000	+	600.000	=	+	-	+	950.000
25/1/19	+	400.000							+	400.000	Penjualan
Saldo	+	559.000	+	191.000	+	600.000	=	+		+	1.350.000
31/1/19	-	20.000							-	20.000	B. Pemasaran
Saldo	+	539.000	+	191.000	+	600.000	=	+		+	1.330.000
31/1/19			-	100.000	-	10.000			-	110.000	By. Produksi
Saldo	+	539.000	+	91.000	+	590.000	=		+	1.220.000	

Tabel 4. Laporan Laba Rugi

UD. DG. INTANG LAPORAN LABA RUGI Per 31 Januari 2019	
Penjualan	Rp 400.000
Biaya Produksi	(260.000)
Laba Kotor	Rp 140.000
Biaya Operasional:	
- Biaya Pemasaran	(20.000)
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 120.000

Tabel 5. Laporan Perubahan Ekuitas

UD. DG. INTANG LAPORAN PERUBAHAN MODAL Per 31 Januari 2019	
Modal Awal, 1 Januari 2018	Rp 1.100.000
Ditambah:	
- Laba	Rp 120.000
Dikurangi:	
- Pengambilan Pribadi	0
Modal Akhir, 31 Januari 2019	Rp 1.220.000

Tabel. 6. Laporan Perubahan Ekuitas

UD. DG. INTANG			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Per 31 Januari 2019			
A K T I V A		P A S S I V A	
AKTIVA LANCAR	Rp	UTANG	Rp
K a s	539.000		
Bahan Habis Pakai	91.000		
Total Aktiva Lancar	630.000		
AKTIVA TETAP		EKUITAS	
Peralatan	600.000	Modal Dg. Intang	1.220.000
Akumulasi Penyusutan	(10.000)		
Total Aktiva Tetap	590.000		
TOTAL AKTIVA	1.220.000	TOTAL PASSIVA	1.220.000

Pelatihan Pemasaran

Untuk menindaklanjuti dari saresahan tentang kewirausahaan maka diperlukan pendampingan manajemen khusus bagi mitra dalam aspek pemasaran. Pendampingan manajemen dilakukan dengan membuka akses bermitra dengan berbagai toko swalayan dan oleh-oleh yang ada di seputaran Sandrobone.

Agar usaha makanan ikan bandeng olahan yang dimiliki oleh Ibu-ibu Desa Sandrobone bisa berkembang, menyerap banyak tenaga kerja dari Desa Sandrobone dan menginspirasi ibu-ibu lainnya untuk memiliki usaha sendiri. Pada aspek kemasan dan pengemasan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan adalah pembuatan logo, brosur, dan papan nama. Logo kemasan ini akan menjadikan identitas produk mitra sehingga mudah diingat oleh masyarakat serta sebagai pembeda antara produk-produk lainnya.

Penyuluhan manajemen pemasaran oleh mitra sangat dibutuhkan, mengingat salah satu kendala terbesar yang dihadapi mitra adalah pada aspek pemasaran. Hal ini penting, mengingat aspek pemasaran bagi UMKM merupakan ujung tombak dalam memasarkan produk. Tujuan dari kegiatan ini adalah mitra dapat melakukan analisis potensi – potensi konsumen mereka dan strategi – strategi yang dapat dilakukan untuk memperluas cakupan pangsa pasar. Kegiatan pendampingan ini juga untuk menindaklanjuti output dari kegiatan pendampingan pembuatan logo, brosur, dan papan nama, dimana ketiga output tersebut merupakan media yang sangat membantu mitra dalam melakukan promise produknya.

Pemasaran pada hakekatnya adalah suatu komunikasi pemasaran, artinya aktifitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, dan atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan (Tjiptono, 2008). Adanya media promosi ini masyarakat lebih mengenal makanan olahan dari ikan bandeng dan secara langsung akan meningkatkan penjualan dan lebih dikenal masyarakat luas. Usaha olahan ikan bandeng.



Gambar 2. Pelatihan Pemasaran

Partisipasi Peserta

Partisipasi peserta atau kelompok perempuan desa Sanrobone dalam kegiatan Pelatihan ini sangat antusias dan proaktif yang terlihat pada keterlibatan semua anggota kelompok mitra yang ada seperti pada Gambar 3 dan daftar kehadiran pada Lampiran 1. Anggota kelompok mitra sangat bersemangat dalam mengikuti pelatihan terutama karena didukung dengan pemberian insentif berupa uang transpor kepada setiap peserta.



Gambar 3. Foto Bersama Ibu-ibu Kelompok Pengolah Ikan Bandeng

Tinjauan Hasil Yang Dicapai

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan;
2. Ketercapaian tujuan pelatihan;
3. Ketercapaian target materi pelatihan yang telah direncanakan;
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi pelatihan.

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah sekitar 14 orang perempuan di desa Sanrobone untuk dibagi menjadi 2 kelompok. Namun, pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 13 orang peserta terlibat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 93%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil dan sukses.

Ketercapaian tujuan PKM Pendampingan Pengolahan Ikan Bandeng pada Kelompok Perempuan di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar sudah baik, ibu-ibu sangat antusias karena memperoleh pengetahuan mengolah ikan bandeng menjadi sesuatu yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Disamping itu, mereka juga diberi pelatihan untuk menentukan harga pokok produk dan cara memasarkan yang mereka hasilkan .

Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, karena materi pelatihan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pelatihan yang telah disampaikan adalah:

1. Teori tentang cara mengemas dan memasarkan hasil produksi ikan bandeng;
2. Teori tentang cara menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk.

Kemampuan peserta di lihat dari penguasaan materi sudah baik, walaupun proses perhitungan harga pokok produksi bakso ikan dan kaki naga dan penyusunan laporan keuangan sederhana dilakukan dalam waktu yang singkat. Namun, secara keseluruhan kegiatan pelatihan ini dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh kelompok perempuan ini adalah; 1) dapat mengolah ikan bandeng menjadi produk yang tahan lama, 2) dapat membuat kemasan yang menarik melalui pelatihan pemasaran dan 3) dapat menghitung harga pokok produksi dan menyusun laporan keuangan sederhana

Evaluasi Kegiatan

Tingkat keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui pengamatan langsung dan penilaian hasil produk kelompok perempuan yang mengacu pada panduan, arahan dan resep pengolahan bakso ikan dan kaki naga yang telah disiapkan. Para kelompok perempuan dengan sangat antusias mengikuti arahan yang telah diberikan pada pelatihan akuntansi mulai dari penyusunan laporan keuangan dengan metode sederhana sampai pada perhitungan harga pokok produk ikan bandeng kemasan yang dibuat dengan berbagai variasi rasa. Demikian juga ketika wawasan entrepreneurship mereka dibuka, kelompok perempuan dengan senang hati membantu dalam proses awal sampai akhir, mulai dengan penyiapan tempat dan perlengkapan dalam proses pelatihan. Dari hasil pelatihan disimpulkan bahwa selama proses pelatihan para ibu antusias mengikuti pelatihan, ini bisa dilihat dari respon para peserta, bertanya jika ada kesulitan ketika mempraktekkan.

Permasalahan Dan Hambatan

Disisi lain masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan, misalnya menentukan waktu yang kadang-kadang berubah karena adanya kesibukan dari kelompok perempuan atau tidak sesuai dengan waktu dari tim pelaksana. Selain itu, pelaksanaan pelatihan agak terlambat dilakukan disebabkan kegiatan pengajaran mengharuskan kegiatan ini diundur dan baru bisa terlaksana pada awal tahun 2019.

4 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan PKM bagi masyarakat dapat disimpulkan bahwa Mitra dapat membuat kemasan olahan bakso ikan dan kaki naga yang menarik untuk bersaing di pasaran. Mitra dapat menghitung harga pokok produksi agar dapat menentukan harga jual produk secara tepat dan menyusun laporan keuangan sederhana.

Adapun saran dari kegiatan PKM ini bagi masyarakat yakni: Diperlukan media yang dapat mempromosikan produk olahan ikan bandeng agar dapat di kenal produk tersebut dan dapat memperluas jaringan pemasaran produk. Perlu dilakukan PKM berikutnya berkaitan dengan tahap pendampingan, tahap monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, TW., Fronthea Swatawati, 2003. Pemanfaatan Hasil Perikanan sebagai Produk bernilai Tambah (value added) dalam upaya penganeekaragaman Pangan. Jurnal Teknologi dan Industri Pangan. Departemen of Food Science and Teknologi, IPB Bogor
- Hendro 2011, Dasar-Dasar Kewirausahaan, Penerbit Erlangga Jakarta
- Takalar dalam angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, 2015
- Kastasmita, Ginanjar, 1996, Pembangunan untuk Rakyat. Pustaka Cidesindo, Jakarta
- Mursid 2008, Manajemen Pemasaran, Penerbit bumi Aksara Jakarta